

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Merujuk dari tujuan Sisdiknas tersebut maka tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi serta ditingkatkan, khususnya kualitas sumber daya pendidik dan peserta didik. Usaha peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Semua usaha ini akan berhasil jika pihak yang terkait dengan pendidikan akan bekerja sama dan menyatukan visi dan misi yang sama untuk peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan nasional akan menjadi barometer sumber daya manusia terutama generasi penerus. Apabila kita menginginkan generasi penerus yang kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis yang bertumpu pada akhlak mulia seperti yang tertera pada Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan hal tersebut di atas, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar bertujuan untuk : (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasar keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; dan (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara

ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat lebih mendalam tentang alam sekitar.

Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan hanya dengan bersifat tekstual, maka akan menimbulkan salah konsep, pengetahuan hafalan serta kemampuan semu pada siswa. Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dikembangkan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sebuah pembelajaran yang tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk menghafal fakta-fakta tetapi pembelajaran yang mendorong siswa untuk kreatif, aktif dan mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Dalam pembelajaran IPA untuk memperdayakan siswa agar mempunyai hasil belajar, banyak hambatan maupun kendala sehingga faktanya sehari-hari menyatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sekolah dasar masih rendah. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata IPA dalam nilai ulangan harian maupun nilai ulangan akhir semester masih rendah. Di samping itu ketika anak kita beri pertanyaan yang mengacu pada pembelajaran IPA dengan materi gaya dan gerak anak kesulitan menjawab dan ketika dalam proses pembelajaran pada umumnya siswa jarang bertanya.

Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut di atas adalah faktor dari guru, siswa, maupun sarana dan prasarana yang menunjang. Guru dalam memberikan atau mentransfer ilmu atau materi dalam pembelajaran IPA mungkin hanya mengejar aspek pengetahuan saja dan mengesampingkan sikap dan keterampilan ilmiah. Guru dalam pembelajaran kurang optimal

dalam menggunakan media atau alat peraga. Selain itu penggunaan metode dan strategi pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Itu semua dapat membuat siswa hanya duduk, dengar, dan catat sehingga proses pembelajaran kurang mengaktifkan siswa yang dampaknya menjadi bosan.

Hal tersebut di atas juga dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, motivasi belajar kurang, siswa ramai sendiri sehingga tidak fokus pada materi yang disampaikan guru, oleh karena itu hasil belajar siswa rendah. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *toys* dan *trick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Pada hakekatnya permasalahan yang pokok di dalam penelitian ini dirumuskan dan disajikan dari berbagai permasalahan yang ada di lapangan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Permasalahan tersebut dipecahkan di lapangan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi serta fasilitas sumber belajar yang dimiliki sekolah dan guru yang terkait. Oleh karena itu permasalahan di lapangan perlu dirumuskan seperlunya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran di kelas.
3. Motivasi belajar siswa kurang sehingga siswa ramai sendiri dan tidak fokus pada materi yang disampaikan guru.

C. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *toys* dan *trick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya dan gerak siswa kelas V SD Negeri 1 Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri?
2. Seberapa besar penerapan model pembelajaran *toys* dan *trick* yang dicapai terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang gaya dan gerak kelas V di Sekolah Dasar Negeri I Waleng Kecamatan Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *toys* dan *trick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya dan gerak siswa kelas V SD Negeri 1 Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri.

2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang gaya dan gerak kelas V di Sekolah Dasar Negeri I Waleng Kecamatan Girimarto melalui penerapan model pembelajaran *toys* dan *trick*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam bangku kuliah diterapkan dalam kehidupan di masyarakat terutama dalam pengembangan dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran di Sekolah Dasar terutama pelajaran IPA dan umumnya mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Model pembelajaran *toys* dan *trick* dapat memotivasi siswa agar hasil belajar meningkat sehingga nilai prestasi belajar IPA siswa kelas V akan lebih baik. Model pembelajaran *toys* dan *trick* menimbulkan respon positif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar sehingga siswa senang terhadap pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Penelitian ini, dapat memperluas wawasan guru Sekolah Dasar terutama dalam mengetahui, memilih, dan menggunakan model pembelajaran yang tepat terutama pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan masukan kepada guru dan kepala sekolah betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran IPA.
2. Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.
3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah nasional kita, sehingga tujuan nasional pendidikan yang telah dicanangkan akan dapat tercapai.